

Khutbah Jum'at Masjid Nabawi

9 Jumadil Akhir 1445 H (22 Desember 2023)

"Beriman Kepada Qadha dan Qadar"

Oleh: Syaikh Dr. Abdullah Al-Bu'ayjan hafizhallahu ta'ala

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَكَمَ بِقُدْرَتِهِ، وَقَدَّرَ بِحُكْمَتِهِ، وَكُلَّ شَيْءٍ بِإِرَادَتِهِ وَمَشِيئَتِهِ، (ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ) [الأنعام: 102]، (وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ) [الأنعام: 18]، فَلَهُ الْحَمْدُ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَنَعُوذُ وَنَسْتَجِيرُ، وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْهِ أَنْبْنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ، أَشْهَدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْأَمِينُ، بَلَغَ الرَّسَالَهَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ، وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ الْجِهَادِ حَتَّى آتَاهُ الْيَقِينَ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ وَاسْتَنْبَطَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah yang mengatur segala sesuatu dengan kekuasaan-Nya, menentukan dengan hikmah-Nya, dan segala sesuatu tunduk pada kehendak dan kebijaksanaan-Nya. *"Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu."* (Al-An'am: 102). *"Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui."* (Al-An'am: 18).

Maka, segala puji bagi-Nya. Kami memohon pertolongan, berlindung, dan memohon perlindungan kepada-Nya. Kami bertawakal kepada-Nya, kepada-Nya kami kembali, dan kepada-Nya lah tempat kembali akhir. Kami bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, yang menyampaikan risalah-Nya, memenuhi amanah-Nya, memberikan nasehat kepada umat-Nya, dan berjihad di jalan Allah sejati hingga beliau mendapatkan keyakinan. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada-Nya, kepada keluarga dan sahabat-sahabat-Nya, dan kepada semua yang mengikuti petunjuk-Nya hingga hari pembalasan.

Amma ba'du.

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad -sallallahu 'alaihi wa sallam-, dan seburuk-buruk perkara adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan.

Hamba-hamba Allah! Ketaatan kepada Allah adalah sebaik-baik keuntungan dan kemenangan, dan keridhaan-Nya adalah sebaik-baik kesuksesan dan tujuan. Surga diliputi perkara yang dibenci jiwa, sedangkan neraka diliputi perkara yang disukai nafsu.

وَإِنَّمَا تُؤَقِّفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan.”[Ali Imran: 185].

Maka bertakwalah kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan, dan tinggalkanlah apa yang Dia larang dan peringatkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”[Al-Hasyr: 18].

Wahai manusia! Iman adalah pokok kebahagiaan, keridhaan, kemenangan, keamanan, dan harapan, baik di dunia maupun di akhirat. Hakikatnya adalah ucapan dengan lisan, keyakinan dengan hati, dan mengamalkan dengan perbuatan tindakan, yang bisa meningkat dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Iman memiliki rukun dan pokok, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya yang baik dan buruk. Sebagaimana dalam hadits Umar bin Khattab -radhiyallahu 'anhu- bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: *"Iman adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan beriman kepada takdir yang baik dan buruk"*(Muttafaqun 'alaih).

Kaum muslimin! Sesungguhnya iman kepada qadha dan qadar adalah salah satu pilar iman, dan asas dari asas-asas akidah Islam. Ketaqwaan seorang Muslim tidaklah sempurna hingga ia mengetahui bahwa segala sesuatu terjadi dengan takdir dan kehendak Allah. Allah berfirman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”[Al-Qamar: 49].

Dan Allah berfirman:

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا

“Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.”[Al-Ahzab: 38].

Dan Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”[Fatir: 1].

Tidaklah sempurna iman seorang muslim hingga ia mengetahui bahwa apa yang dikehendaki oleh Allah pasti terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki oleh-Nya pasti

tidak terjadi. Tidak ada yang dapat menghalangi atau mengubah takdir, sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.”[Ya Sin: 82].

Tidak ada yang dapat menolak takdir-Nya, tidak ada yang dapat menggugurkan hukum-Nya, dan tidak ada yang dapat mengubah ciptaan-Nya. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya. Allah berfirman:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”[Al-An'am: 17].

Tidaklah sempurna iman seorang muslim hingga ia mengetahui bahwa apa yang menyimpannya tidak akan luput darinya, dan apa yang luput darinya bukanlah yang akan menyimpannya. Allah berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

“Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami.”[At-Taubah: 51].

Dan Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”[Al-Hadid: 22].

Dan Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”[At-Taghabun: 11].

Dari Jabir bin 'Abdillah -radhiyallahu 'anhu-, bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: *“Tidak beriman seorang hamba sampai ia beriman kepada takdir baik dan jelek, sampai (ia meyakini) bahwa apa yang ditetapkan baginya tidak*

mungkin bisa dielakkan, dan apa yang tidak ditetapkan baginya tidak mungkin akan terjadi." (HR. At-Tirmidzi)."

Hamba-hamba Allah!

Sesungguhnya Allah ta'ala telah menetapkan takdir makhluk-Nya sebelum menciptakan mereka. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin al-Ash -radhiyallahu 'anhu- bahwa Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:

"Sesungguhnya Allah menetapkan takdir makhluk sebelum menciptakan langit dan bumi" (HR. Al-Hakim).

Dan dari Ubadah ibnu Walid bin Ubadah, dia berkata: "Telah menceritakan kepadaku ayahku, bahwa ia menjenguk Ubadah yang sedang sakit yang menurut pendapatnya tidak ada harapan lagi untuk dapat sembuh. Lalu ia berkata: "Wahai ayahku, berwasiatlah kepadaku dan bersungguh-sungguhlah bagiku." Maka Ubadah mengatakan; "Duduklah aku" setelah mereka mendudukannya, ia berkata ;"Hai anakku, sesungguhnya engkau masih belum merasakan manisnya iman dan masih belum sampai kepada hakikat ilmu mengenai Allah sebelum engkau beriman kepada takdir, takdir yang baik dan takdir yang buruk." Aku bertanya: "Hai ayahku, bagaimanakah caranya agar aku dapat mengetahui takdir yang baik dan taksir yang buruk." Aku bertanya; "Hai ayahku, bagaimanakah caranya agar aku dapat mengetahui takdir yang baik dan takdir yang buruk? Ia menjawab; "Perlu engkau ketahui bahwa apa yang luput darimu sudah menjadi takdir tidak akan mengenai dirimu, dan apa yang mengenai dirimu sudah menjadi takdir tidak akan luput darimu. Hai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

"Sesungguhnya yang pertama diciptakan oleh Allah ialah Al Qalam, kemudian Allah berfirman kepadanya, Tulislah, Maka di saat itu juga Al Qalam bergerak menulis tentang semua makhluk yang akan terjadi sampai hari kiamat."

Hai anakku, jika engkau mati dalam keadaan tidak beriman terhadapnya, niscaya masuk nerakalah kamu." (HR. Ahmad).

Wahai manusia! Sesungguhnya termasuk dari iman kepada takdir adalah mengetahui bahwa manis atau pahitnya takdir, baik atau buruknya, semuanya tergantung pada kehendak, kekuasaan, dan kehendak Allah. Keindahan takdir dan kebaikannya merupakan takdir dari Allah, dan itu adalah dari kemurahan, keutamaan, dan nikmat-Nya. Sementara keburukan takdir dan kejelekannya adalah takdir dari ketentuan Allah, yang dengannya Dia menimpakan kepada hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Namun, ketaatan adalah sebab untuk kebaikan, dan maksiat adalah sebab untuk keburukan. Balasan sesuai dengan jenis amal perbuatan. Tidak ada yang dirugikan oleh Rabbmu;

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." [Al-Anfal: 53]

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu). [Asy-Syura: 30].

Setiap ketaatan adalah berkat taufik dari Allah. Orang bahagia adalah orang yang kebahagiaannya telah ditetapkan baginya, dan orang yang celaka adalah orang yang celakanya telah ditetapkan baginya. Dari Abdullah bin Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizkinya, ajalannya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka dengan itu ia memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli surga, maka dengan itu ia memasukinya" " (Muttafaqun 'alaih).

Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki." [Ibrahim: 27].

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an Al-Karim, dan memberikan manfaat kepada saya dan kepada Anda dengan ayat-ayat dan hikmah-Nya yang mulia. Saya mengucapkan apa yang Anda dengarkan, dan saya memohon ampunan kepada Allah, maka mintalah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَلَّتْ قُدْرَتُهُ، وَعَظُمَتْ مَشِيئَتُهُ، وَعَزَّتْ حِكْمَتُهُ، وَحَقَّتْ كَلِمَتُهُ، وَعَمَّتْ رَحْمَتُهُ، وَتَمَّتْ نِعْمَتُهُ، (فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ) [يس: 83].

Segala puji bagi Allah, yang kekuasaan-Nya agung, kehendak-Nya besar, hikmah-Nya tinggi, firman-Nya benar, rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan nikmat-Nya sempurna. *"Maha Suci Allah yang di tangan-Nya berada kerajaan segala sesuatu, dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan."* (QS. Ya-Sin: 83).

Wahai manusia! Iman terhadap qadha dan qadar mengharuskan kesabaran, kerelaan, dan menahan diri dari kekesalan dan putus asa. Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Jika suatu musibah menimpamu, janganlah berkata, 'Andai aku melakukan ini atau itu, pasti begini dan begitu,' tetapi katakanlah, 'Ini adalah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya,' karena kata-kata 'andai' dapat membuka pintu tindakan setan."* (HR. Bukhari). Barangsiapa ridha, baginya kepuasan; dan barangsiapa tidak ridha, baginya kemurkaan. Allah tidak akan merugikan sesuatu pun.

Hamba-hamba Allah! Siapa yang melihat dengan cahaya Allah dan penglihatan orang mukmin, ia akan menemui sisi baik dalam segala cobaan yang menimpanya. Allah berfirman,

ء وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 216).

Dan dari Suhaib bin Sinan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Ajaibnya urusan seorang mukmin, seluruh urusannya baik baginya. Ini tidak berlaku untuk seseorang kecuali bagi mukmin. Jika ia mendapatkan kenikmatan, ia bersyukur, maka itu baik baginya. Jika ia ditimpa musibah, ia bersabar, maka itu baik baginya." (HR. Muslim).

Ingatlah, penuh pengharapan bahwa balasan yang Allah janjikan bagi orang-orang yang sabar akan menghapuskan semua kesakitan dan jejak-jejak musibah. Kabar gembira bagi orang-orang yang sabar atas ujian dan cobaan. Allah berfirman,

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

"Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innaa lillahi wa innaa ilaihi raji'un (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah: 155-157).

Dan Allah berfirman,

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas." (QS. Az-Zumar: 10).

Setelah itu, wahai hamba-hamba Allah, iman kepada qadha dan qadar menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa, sebagaimana firman-Nya,

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ

"Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu." (QS. Al-Hadid: 23).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, "Jika suatu hal menimpamu, janganlah berkata, 'Andai aku melakukan ini atau itu,' tetapi katakanlah, 'Ini adalah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya.' Sesungguhnya kata 'andai' dapat membuka pintu tindakan setan."

Iman kepada qadha dan qadar menumbuhkan keyakinan dan ketergantungan kepada Allah, serta kemurnian dalam bertawakal kepada-Nya. Semua peristiwa terjadi berdasarkan ketentuan dan takdir yang telah tertulis. Dari Ibnu Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wahai anak muda, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering." (HR. Tirmidzi).

Ya Allah, jadikanlah kami dari orang-orang yang tenang dan ridha dengan takdir-Mu, yang berserah diri kepada ketentuan-Mu, yang bersyukur atas nikmat-nikmat-Mu. Ya Allah, cintakan kepada kami iman dan hasilah di dalam hati-hati kami, benciakan kepada kami kekufuran, kemaksiatan, dan penyimpangan. Jadikanlah kami dari orang-orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati-hati kami pada agama-Mu. Ya Allah, yang membolak-balikkan hati, palingkanlah

hati-hati kami kepada ketaatan kepada-Mu. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi." (QS. Ali Imran: 8).

Ya Allah, perbaikilah keadaan umat Islam di seluruh dunia. Ya Allah, kuatkanlah Islam dan kaum Muslimin. Berilah kemenangan kepada hamba-hamba-Mu yang beriman. Ya Allah, jadikanlah negeri ini dan seluruh negeri Muslim aman dan tenteram.

Ya Allah, tolong agama-Mu, Kitab-Mu, dan Sunnah Nabi-Mu Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam-. Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Allah, berikanlah taufiq kepada pemimpin kami, pelayan kedua Haramain yang mulia, dengan petunjuk-Mu. Dan tolonglah mereka dengan pertolongan-Mu. Ya Allah, berikanlah keberuntungan kepada mereka dan kepada penguasa yang mereka pimpin sesuai dengan kehendak dan keridhaan-Mu. Wahai Yang Maha Mendengar doa, Ya Allah, jadikanlah negeri ini aman dan tenteram, begitu juga dengan seluruh negeri Muslim, dengan rahmat-Mu, wahai Maha Penyayang. Ya Allah, peliharalah batas-batas wilayah kami, dan tolonglah pasukan kami yang bertahan di garis depan, wahai Yang Maha Kuat dan Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah kepada jiwa-jiwa kami kekuatan iman, dan sucikanlah mereka, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik yang mensucikannya, Engkau adalah pelindung dan pemelihara mereka. Wahai hamba-hamba Allah, ingatlah Allah yang Maha Agung, karena mengingat-Nya akan memberikan rahmat-Nya kepada kalian, dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat-Nya, supaya kalian bertambah nikmat. *"Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Ankabut: 45).